

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PMB NAT yang berlokasi di wilayah Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. PMB ini berada di area pemukiman yang cukup padat dan berkembang pesat, dengan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Dalung sendiri merupakan wilayah penyangga antara Denpasar dan daerah wisata seperti Canggu dan Kuta, sehingga menjadi daerah dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, termasuk ibu hamil yang datang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

PMB tempat dilaksanakannya penelitian aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, khususnya kepada ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Selain layanan kuratif dan persalinan, PMB ini juga rutin melakukan kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan oleh bidan seperti penyuluhan gizi ibu hamil, deteksi dini anemia, serta edukasi tentang perawatan kehamilan yang dilakukan setiap pemeriksaan ANC.

Penelitian ini berfokus pada masalah anemia pada ibu hamil trimester pertama, yang merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi namun kerap tidak terdeteksi dini. Jika tidak ditangani, anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan janin, seperti kelelahan berlebihan, risiko persalinan prematur, serta gangguan tumbuh kembang janin.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei 2025. Proses awal dilakukan dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi ibu hamil yang

datang ke PMB dan mengumpulkan data awal mengenai kejadian anemia. Hasil studi menunjukkan bahwa cukup banyak ibu hamil trimester pertama mengalami anemia, namun belum seluruhnya mendapatkan penanganan atau edukasi yang memadai.

Penjaringan responden dilakukan langsung saat kunjungan antenatal care (ANC) di PMB. Dari total ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 42 responden yang ikut serta dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan menggambarkan berbagai karakteristik ibu hamil trimester pertama yang mengalami anemia, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait faktor-faktor penyebab dan penanganan yang sesuai.

2. Karakteristik subjek penelitian

Penelitian ini mengkaji data karakteristik sampel yang mencakup umur responden, umur kehamilan, jumlah kehamilan, pendidikan, dan pekerjaan. Data karakteristik sampel diolah dengan disajikan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Sebaran Sampel berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Sampel	f	%
Umur		
<20 tahun	5	11,9
20-35 tahun	32	76,2
>35 tahun	5	11,9
Jumlah	42	100,0
Umur Kehamilan		
<8 minggu	27	64,3
8-10 minggu	11	26,2
11-12 minggu	4	9,5
Jumlah	42	100,0
Gravida		
Primigravida	28	66,7
Multigravida	14	33,3
Jumlah	42	100,0
Pendidikan		
SMP	3	7,1
SMA	27	64,3
Perguruan Tinggi	12	28,6
Jumlah	42	100,0
Pekerjaan		
IRT	30	71,4
Swasta	10	23,8
PNS/PPPK	2	4,8
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel berumur 20-35 tahun, yakni berjumlah 32 sampel (76,25%). Sebagian besar sampel memiliki umur kehamilan < 8 minggu, yakni sebanyak 27 sampel (64,35%). Sebagian besar sampel merupakan primigravida, yakni sebanyak 28 sampel (66,7%). Sebagian besar sampel berpendidikan SMA, yakni sebanyak 27 sampel (64,3%). Selain itu, sebagian besar sampel merupakan ibu rumah tangga, yakni sebanyak 30 sampel (71,4%).

3. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang anemia dengan media *booklet*

Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang anemia dengan media *booklet* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Sampel Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	f	%
Baik	12	28,6
Cukup	18	42,9
Kurang	12	28,6
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi dengan *booklet*, sebagian besar terdapat 18 sampel (42,9%) dengan pengetahuan cukup.

4. Pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang anemia dengan media *booklet*

Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang anemia dengan media *booklet* disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Sampel Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan <i>Post-Test</i>	f	%
Baik	37	88,1
Cukup	5	11,9
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 5, dapat diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi dengan *booklet*, sebagian besar terdapat 37 sampel (88,1%) dengan pengetahuan yang baik terkait anemia dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

5. Hasil Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang berjumlah kurang dari 50 metode yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas t-statistik > level of significance (0,05) maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pengetahuan anemia pre-test	0,926	42	0,010
Pengetahuan anemia post-test	0,910	42	0,003

Berdasarkan uji normalitas data *Shapiro wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) variabel pengetahuan anemia sebelum diberikan edukasi dengan booklet dan setelah diberikan edukasi dengan booklet yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

6. Perbedaan pengetahuan ibu hamil terkait anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan media *booklet*

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil $sig < 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Adapun hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Wilcoxon Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1
Terkait Anemia Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Media Booklet

Skor Pengetahuan	Median	Minimum	Maksimum	<i>p</i>
<i>Pre-test</i>	70,00	35	90	0,000
<i>Post-test</i>	82,50	60	100	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan pada nilai median yakni nilai median *pre-test* hanya 70,00 meningkat menjadi 82,50 pada saat *post-test*. Selain itu pada *pre-test* nilai minimum yaitu 35 dan maksimum yaitu 90, telah meningkat saat *post-test* yakni minimum sebesar 60 dan maksimum telah mencapai 100.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi tentang anemia melalui media *booklet* dengan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi tentang anemia melalui media *booklet*.

B. Pembahasan

1. Hasil analisis variabel pengetahuan terkait anemia sebelum diberikan edukasi dengan media booklet

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang anemia menggunakan media booklet masih tergolong rendah. Dari 42 responden, hanya 12 orang (28,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sementara itu, sebagian besar responden, yaitu 18 orang (42,9%), memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sisanya, sebanyak 12 orang (28,6%), berada pada kategori pengetahuan kurang.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait anemia dalam kehamilan sebelum diberikan edukasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020), yang menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (61,8%) berusia 20–35 tahun hanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Rendahnya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai deteksi dini anemia, serta terbatasnya informasi yang diperoleh baik dari internet maupun dari tenaga kesehatan.

Kesamaan hasil juga ditemukan dalam penelitian Rahmawati dkk (2024), yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kesulitan dalam menyerap informasi serta minimnya akses terhadap informasi yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan.

. Penelitian Rohani & Astuti (2023) turut memperkuat temuan tersebut dengan hasil bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil masih tergolong rendah sebelum diberikan edukasi menggunakan *booklet*. Rendahnya pengetahuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dan mudah dipahami, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengetahuan kesehatan selama masa kehamilan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Amin *et al.* (2024) yang mengungkapkan kurangnya pemahaman mengenai anemia dapat membawa dampak negatif yang signifikan bagi ibu maupun janin, karena anemia yang tidak dikenali dan tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan. Oleh sebab itu, pemberian edukasi melalui media yang

komunikatif seperti *booklet* sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai kondisi tersebut. Dalam rangka mendukung upaya ini, penyuluhan akan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan sebagai bentuk kegiatan promotif dan preventif terhadap anemia pada kehamilan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami serta relevan dengan kondisi ibu hamil secara langsung. Media *booklet* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain penyajiannya yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami, dapat dibawa pulang sehingga memungkinkan ibu untuk mempelajarinya kapan saja, serta terdapat ilustrasi yang menarik.

2. Hasil analisis variabel pengetahuan terkait anemia sesudah diberikan edukasi dengan media booklet

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media *booklet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 37 responden (88,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 5 responden (11,9%) berada pada kategori cukup. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Gunny (2022) yang mengungkapkan bahwa ibu hamil yang berusia 20–35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik karena berada pada usia produktif, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi yang diberikan, baik dari tenaga kesehatan maupun sumber lainnya. Selain itu, pada rentang usia ini, keingintahuan terhadap pengetahuan baru juga cenderung tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang

anemia. Peningkatan ini dapat terjadi karena media booklet memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami oleh sasaran, sehingga memudahkan penerimaan materi edukatif. Selain itu, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam proses edukasi ini. Keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi melalui media booklet membantu menjelaskan materi secara lebih interaktif dan kontekstual. Sebelumnya, sebagian besar ibu hamil belum pernah menerima edukasi dengan media seperti booklet, sehingga metode ini menjadi inovasi yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mereka. Dengan adanya media yang lebih menarik dan pendekatan edukatif yang tepat dari tenaga kesehatan, kualitas penyuluhan menjadi lebih baik dan lebih mudah diterima oleh ibu hamil.

Hal tersebut didukung oleh Rohani & Astuti (2023) yang menyatakan bahwa *booklet* merupakan media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi dalam bentuk teks, gambar, atau kombinasi keduanya, yang ditujukan kepada sasaran yang memiliki kemampuan membaca. Penggunaan *booklet* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena media ini membantu pembaca mengingat informasi yang disampaikan. Hal ini penting mengingat sebagian besar materi yang disampaikan secara lisan cenderung mudah terlupakan, terutama setelah lebih dari lima menit penyampaian verbal.

Penelitian ini menunjukkan perbandingan dengan data sebelum edukasi menunjukkan peningkatan yang nyata dari hanya 28,6% responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum edukasi, menjadi 88,1% setelah edukasi. Ini membuktikan bahwa intervensi edukatif melalui media booklet dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu hamil mengenai anemia, yang pada

akhirnya diharapkan mampu mendorong mereka untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan.

Hal yang sama juga dibuktikan pada penelitian Wahyuni & Arisani (2025) yang mendapatkan hasil adanya peningkatan nilai pengetahuan ibu hamil, dimana sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* hanya terdapat 6 ibu hamil (40%) dengan pengetahuan yang baik, meningkat menjadi 14 ibu hamil (93,3%) dengan pengetahuan baik setelah edukasi dengan *booklet*.

3. Hasil analisis variabel pengetahuan terkait anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet

Hasil analisis skor penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada nilai rata-rata yakni nilai median *pre-test* hanya 70,00 meningkat menjadi 82,50 pada saat *post-test*. Selain itu pada *pre-test* nilai minimum yaitu 35 dan maksimum yaitu 90, telah meningkat saat *post-test* yakni minimum sebesar 60 dan maksimum telah mencapai 100. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi tentang anemia melalui media *booklet* dengan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi tentang anemia melalui media *booklet*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Azzahra *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi anemia dengan *booklet*. Hasil uji *Mann Whitney* pada penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya pengaruh yang bermakna edukasi anemia dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain itu, penelitian Rohani & Astuti (2023) juga mengungkapkan adanya

peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,47 sebelum edukasi dan meningkat menjadi 10,53 setelah edukasi dengan media *booklet*.

Media *booklet* digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dalam bentuk buku kecil yang memuat tulisan singkat, padat, jelas, serta disertai gambar untuk mempermudah pemahaman. Kelebihan dari *booklet* antara lain adalah biaya produksinya yang relatif rendah, isinya informatif dan mudah dicerna, tampilannya menarik sehingga mampu menarik minat baca, serta praktis dibawa ke mana saja, menjadikannya efektif sebagai media edukasi di berbagai situasi (Suryani *et al.*, 2020).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Mardiana *et al.* (2024) yang menyatakan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok yang menerima edukasi menggunakan booklet mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 18,67 menjadi 25,67 (selisih 7 poin). Sementara itu, kelompok kontrol yang mendapat edukasi tanpa *booklet* hanya meningkat dari 21,73 menjadi 23,93 (selisih 2,2 poin). Ini menunjukkan bahwa media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan perlu terus ditingkatkan untuk mencegah dampak buruk terhadap ibu maupun janin. Edukasi sebaiknya melibatkan berbagai sumber informasi, seperti media cetak, media elektronik, dan tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh ibu hamil dari media cetak dan elektronik memang dapat menarik perhatian, namun seringkali belum cukup lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam melengkapi dan meluruskan informasi tersebut melalui edukasi langsung yang sesuai dan akurat mengenai anemia dalam kehamilan. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Andari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan sumber informasi utama bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan pentingnya pencegahan sejak dini

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penggunaan kuisioner memiliki keterbatasan kedalaman informasi dikarenakan kuisioner biasanya bersifat kuantitatif dan terbatas pada pilihan jawaban tertentu, sehingga tidak bisa menggali jawaban secara mendalam seperti wawancara. Selain itu, jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong terbatas sehingga belum sepenuhnya mewakili populasi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih representatif